

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Famili Zingiberaceae merupakan kelompok tumbuhan herba yang hidup terrestrial dan kadang-kadang tumbuh secara epifit dan memiliki rhizoma yang beraroma (Skornicova dan Galick, 2010). Zingiberaceae merupakan tumbuhan berimpang tebal, tumbuhan menahun, beraroma, dan memiliki batang semu. Karakter famili Zingiberaceae memiliki daun tunggal yang berselang-seling, bunga majemuk di ujung batang semu atau muncul dari rhizoma dan buah berbentuk kapsul (Sirirugsa, 1999).

Famili Zingiberaceae merupakan salah satu famili terbesar dalam kingdom tumbuhan. Famili Zingiberaceae terdistribusi di seluruh daerah tropis dan 80% jenis ditemukan di Asia dan Pasifik (Skornicova dan Galick, 2010). Zingiberaceae banyak ditemukan di Malaysia, Indonesia, Brunei, Singapura, Filipina dan Papua (Sirirugsa, 1999). Zingiberaceae memiliki lebih dari 50 genus dengan lebih dari 1500 spesies (Skornicova dan Galick, 2010).

Zingiberaceae dimanfaatkan dalam berbagai hal seperti untuk makanan, rempah-rempah, parfum, obat-obatan, tanaman hias, dan minyak esensial (Jaafar et al., 2007). Genus *Alpinia*, *Curcuma* dan *Zingiber* banyak digunakan untuk obat-obatan, bumbu masak dan rempah-rempah. *Alpinia purpurata* (Viell) Schum, *Curcuma alismatifolia* Gagnep., dan *Etilingera elatior* (Jack) R.M Smith digunakan sebagai tanaman hias (Kittipanangkul dan Ngamriabsakul, 2008).

Famili Zingiberaceae memiliki 4 Sub famili dan 6 *tribe*: Siphonochiloideae (Siphonochileae), Tamijioideae (Tamijieae), Alpinioidea (Riedelieae, Alpinieae) dan Zingiberoideae (Zingibereae, Globbeae) (Kress et al., 2002). Alpinieae merupakan *tribe* terbesar dalam famili Zingiberaceae yang mencakup 9 genus yaitu, *Alpinia*,

Amomum, *Elettaria*, *Elettariopsis*, *Geocharis*, *Geostachys*, *Horstendtia*, *Plagiotachys* dan *Etlintera* (Larsen *et al.*, 1999). Genus *Etlintera* merupakan genus yang berasal dari gabungan *Achasma* dan *Phaeomeria*. Genus *Nicolaia* dan *Phaeomeria* direduksi ke dalam genus *Etlintera*, sehingga *Nicolaia* digunakan sebagai subgenus dan *Phaeomeria* sebagai seksi dalam genus *Etlintera* (Luc-Cayol dan Fereol 1997).

Etlintera merupakan salah satu genus dalam *tribe* Alpineae. Genus ini memiliki lebih dari 100 spesies yang tumbuh sampai 2500 m di atas permukaan laut. Genus ini tersebar dan merupakan tumbuhan asli di India, Bangladesh, Burma, China, Laos, Vietnam, Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, Brunei, Papua New Guinea, dan Australia (Poulsen, 2006). Genus *Etlintera* ada yang tumbuh di hutan sekunder atau lokasi hutan yang baru terbuka yang dapat tumbuh dalam jangka waktu yang cepat bahkan beberapa jenis *Etlintera* dapat dijadikan indikator kerusakan lingkungan (Larsen *et al.*, 1999).

E. elatior merupakan salah satu jenis dari genus *Etlintera*. *E. elatior* di Sumatera Barat di kenal dengan “kincuang” dan di kenal dengan berbagai nama di tempat lain di Indonesia seperti kecombrang, honje, asam cakala, dan lain-lain. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan asli Asia Tenggara dengan pusat distribusinya di Malaysia dan Indonesia (Jawa dan Sumatera). Jenis ini banyak ditanam sebagai tanaman tropis untuk dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan aromatik (Ibrahim dan Setyowati, 1999). Di Indonesia *E. elatior* lebih banyak dimanfaatkan untuk sayuran dan obat tradisional (Sukandar *et al.*, 2012).

E. elatior memiliki beberapa variasi pada bunganya yaitu *E. elatior* dengan bunga berwarna merah, *E. elatior* dengan bunga berwarna pink dan *E. elatior* dengan bunga berwarna putih (Larsen *et al.*, 1999). Bunga berwarna merah muda biasanya ditemukan pada *E. elatior* yang terdapat di sekitar pedesaan dan braktea berwarna merah dan putih ditemukan di pinggir hutan (Choon, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, *E. elatior* di Sumatera Barat memiliki beberapa variasi karakter morfologi. Variasi ditemukan pada warna bunga dan daun. Variasi warna pada bunga yaitu warna merah, warna *pink* atau merah muda dan warna putih. Variasi morfologi juga terdapat pada buah, terdapat populasi *E. elatior* buah berwarna merah keunguan dan buah berwarna hijau. Hasil sebelumnya, (RISTOJA, 2012) mengatakan bahwa populasi atau varian tertentu dari jenis ini telah digunakan secara spesifik untuk mengobati penyakit tertentu. *E. elatior* varian dengan warna merah digunakan untuk mengobati luka luar (Mentawai) sedangkan secara umum tumbuhan ini digunakan untuk mengobati penyakit maag (tanpa memperhatikan varian).

Pemanfaatan *E. elatior* sebagai obat tradisional sangat memerlukan autentifikasi dari jenis ini yaitu kejelasan tentang populasi atau varian dari *E. elatior*. Oleh karena itu karakterisasi ciri-ciri seperti ukuran, bentuk, warna dan struktur, perawakan sangat diperlukan karena dari karakterisasi morfologi akan didapatkan informasi mengenai kejelasan populasi atau varian mana yang digunakan sebagai obat tradisional karena setiap populasi atau varian mempunyai ciri spesifik yang membedakan antar setiap populasi atau variannya. Sehingga dilakukan penelitian ini untuk mengamati varian morfologi beberapa populasi *E. elatior* di Sumatera Barat dengan melakukan studi morfometrik untuk melihat variasi dan pengelompokan yang terbentuk. Penelitian ini akan mengelompokkan populasi *E. elatior* dengan menggunakan karakter morfologi untuk memperjelas pengelompokan dari taksa tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi morfologi beberapa varian *E. elatior* di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pengelompokan *E. elatior* di Sumatera Barat secara numerik antar beberapa variannya?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menentukan jumlah varian *E. elatior* dan karakter morfologi *E. elatior* di Sumatera Barat.
2. Melakukan pengelompokan *E. elatior* dari berbagai populasi ataupun variannya di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengisi khazanah ilmu pengetahuan serta informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai taksonomi tumbuhan khususnya Zingiberaceae
2. Memberikan data dasar mengenai populasi atau varian *E. elatior* dari karakter morfologi.

